



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Efektifitas Penerapan Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada BPR Sari Jaya Sedana Klungkung Bali)

I D.A.M. Surya Dharmayani*, I Gst Ngr Sanjaya dan I.B.Made Putra Manuaba

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Bali

E-mail: suryadharmayani@gmail.com

Abstract

Internal auditors have an important task to ensure the implementation of internal controls in financial institutions (Banking). The effective implementation of internal control determines the level of security and success of the banking business. Internal auditors perform internal oversight functions independently, report the results of supervision of all existing business activities, ensure compliance with all policies, existing regulations and for the purpose of improvement if needed.

This research aims to: 1). Analyzing the effect of the independence of internal auditors on the effectiveness of the application of internal control 2). Analyzing the effect of professionalism of internal auditors on the effectiveness of the application of internal control, and 3). Analyzing whether the independence and professionalism of internal auditors simultaneously affect the effectiveness of the implementation of internal control at Sari Jaya Sedana Rural Credit Bank Klungkung, and 3). Analyze whether the independence and professionalism of internal auditors simultaneously affect the effectiveness of the implementation of internal control at the Sari Jaya Sedana Klungkung Rural Credit Bank. This study was classified in multivariate analysis to measure the relationship through multiple regression analysis with saturated sampling techniques, where all employees (28 people) were used as samples. Data analysis techniques will be assisted by using the Statistical Product and Service Solution (SPSS) program.

Keywords: Internal Auditors; Independence; Professionalism and Effectiveness of the Implementation of Internal Control

Abstrak

Auditor internal berperan penting untuk menjamin penerapan pengendalian internal dalam lembaga keuangan (perbankan). Pengawasan internal yang efektif menjadi pondasi dari tingkat keamanan dan kesehatan dari bisnis perbankan. Auditor internal melakukan fungsi pengawasan intern secara independen, melaporkan hasil pengawasan atas seluruh aktifitas bisnis yang ada, menjamin dipatuhinya seluruh kebijakan, peraturan yang ada dan untuk maksud perbaikan lebih lanjut bila diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Menganalisis pengaruh independensi auditor internal terhadap efektifitas penerapan pengendalian internal 2). Menganalisis pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap efektifitas penerapan pengendalian internal dan 3). Menganalisis apakah independensi dan profesionalisme auditor internal secara simultan berpengaruh terhadap efektifitas penerapan pengendalian internal pada BPR Sari Jaya Sedana Klungkung. Penelitian ini termasuk dalam analisis multivariate untuk mengukur hubungan melalui analisis regresi berganda dengan teknik sampling jenuh dimana seluruh populasi pegawai yang berjumlah 28 orang dipergunakan sebagai sampel. Teknik analisis data akan dibantu dengan mempergunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Dari analisis yang dilakukan didapat hasil bahwa: 1). Independensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap Efektifitas Penerapan Pengendalian Internal pada BPR Sari Jaya Sedana Klungkung Bali, dengan nilai koefisien regresi 0,172 dan tingkat signifikansi 0,146 > 0,05. 2). Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Penerapan Pengendalian Internal pada BPR Sari Jaya Sedana Klungkung Bali, dengan koefisien regresi 0,898 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. 3). Independensi dan Profesionalisme auditor internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan significant terhadap Efektifitas Penerapan Pengendalian Internal pada BPR Sari Jaya Sedana Klungkung Bali, dengan hasil uji statistic F hitung 34,93 > F tabel 3,39 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dari analisis regresi ditemukan bahwa Efektifitas Penerapan Pengendalian Internal mampu dijelaskan oleh variabel Independensi dan Profesionalisme auditor internal sebesar 73,6% dan sisanya 26,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini dan oleh karenanya bagi peneliti lainnya untuk dapat melanjutkan dan menambah variabel lain, sehingga mendapat gambaran yang lebih lengkap mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap efektifitas penerapan pengendalian intern dalam suatu perusahaan.

Kata Kunci : Auditor Internal, Independensi, Profesionalisme, Efektifitas Penerapan Pengendalian Intern.

How To cite:

Dharmayani, I, D, A, M, S., Sanjaya, I, G, N., Manuaba, I, B, M, P. (2020). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Efektifitas Penerapan Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada BPR Sari Jaya Sedana Klungkung Bali). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 21-28.

I. PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai peran penting untuk meningkatkan taraf hidup rakyat, sebagaimana dimaksud Undang-Undang (UU) Republik Indonesia (RI) nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan. BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Perbedaan Bank Umum dengan BPR adalah terletak pada BPR tidak boleh menerbitkan cek dan atau bilyet giro sebagai media lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Umum boleh. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana UU-RI Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK sebagai lembaga yang membuat peraturan perbankan, juga melakukan fungsi pengawasan, berkepentingan melindungi masyarakat sesuai peraturan OJK no. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.

Fungsi pengawasan penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan telah mengikuti standar, prosedur, peraturan dan ketentuan yang berlaku. Selaku pengawas internal fungsi pengawasan Dewan Komisaris secara teknis sehari-hari dilaksanakan oleh auditor internal yang langsung melakukan tugas pemeriksaan dan pengawasan.

Profesionalisme, integritas dan independensi seorang auditor internal dalam menjalankan tugasnya sangat diperlukan untuk menjamin efektivitas pengendalian internal dan tercapainya tujuan bisnis. Integritas mencakup tidak saja kejujuran, sikap, perilaku dan moral yang baik dari seseorang dalam menghadapi pekerjaan. Integritas yang baik mutlak diperlukan bagi seseorang yang ingin berhasil dalam segala hal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teoritis

Auditor Internal

Auditor internal adalah orang yang diberikan tugas oleh perusahaan untuk melakukan audit atau pemeriksaan atas manajemen perusahaan sendiri. Staf audit internal merupakan bagian atau pegawai dalam perusahaan yang tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan [Zaki Baridwan \(1996: 17\)](#).

Independensi

Independensi artinya sikap yang tidak memihak salah satu pihak yang dilandasi dengan perilaku jujur dan bertanggung jawab atas temuan-temuan dan pendapatnya. Dalam audit internal (internal auditing), auditor melakukan penilaian secara independen terhadap berbagai aktivitas dalam memberikan jasanya kepada perusahaan [\(Bayangkara, 2015: 3\)](#).

Independensi dapat terlihat dari struktur organisasi yang terpisah dengan fungsi yang lainnya, tidak terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan, bebas dari pengaruh dan tekanan dari pihak manapun terhadap temuan dan hasil pemeriksaan yang dilakukannya, kewenangannya untuk melakukan pemeriksaan mencakup seluruh aktifitas bisnis serta bebas dari konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi hasil pemeriksaannya.

Profesionalisme

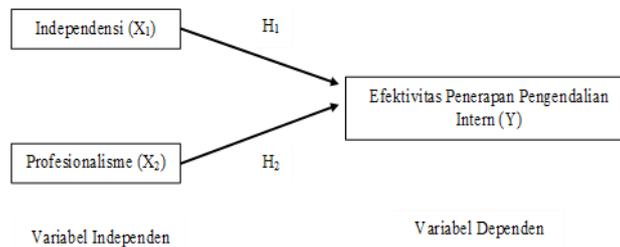
Profesionalisme didasari atas pengetahuan dan pengalamannya menjadi auditor. Profesionalisme dapat ditunjukkan melalui pengabdian pada profesi auditor yang tampak dalam menggunakan pengetahuan dan kecakapannya dalam melakukan pemeriksaan. Profesionalitas mengutamakan keahlian yang berlandaskan kode etik dan ketentuan peraturan perundang-undangan [\(Hayat, 2017: 213\)](#).

Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal.

[Mulyadi \(2001: 163\)](#) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan

organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H₁: Independensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan pengendalian intern pada BPR Sari Jaya Sedana Klungkung Bali.

H₂: Profesionalisme auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan pengendalian intern pada BPR Sari Jaya Sedana Klungkung Bali.

H₃: Independensi dan profesionalisme auditor internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan pengendalian intern pada BPR Sari Jaya Sedana Klungkung Bali.

III. METODE

Penelitian ini diadakan pada BPR Sari Jaya Sedana Jalan Raya Sampalan Nomor 88X Klungkung, dengan obyek penelitian seluruh unit bisnis, bagian dan semua tingkatan yang berkaitan dan/atau terlibat dalam pengawasan internal oleh auditor internal BPR.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BPR pada semua bagian yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini termasuk kedalam *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh atau sensus.

Variabel penelitian ini:

Variabel Independen (X₁) adalah Independensi Auditor Internal, dan (X₂) Profesionalisme Auditor Internal.

Variabel dependent (Y₁) adalah Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal.

Analisis data merupakan tahapan pengolahan data, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data (Bahri, 2018: 155). Teknik analisis data dibantu dengan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan teknik analisis berikut.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Dimaksudkan untuk mengukur atau mengetahui apakah instrumen yang dipakai memang benar-benar dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 455).

Uji Reliabilitas

Dimaksudkan untuk mengetahui keandalan alat ukur yang digunakan, atau apakah alat ukur yang digunakan tersebut apakah konsisten apabila dipergunakan untuk mengukur obyek yang sama lebih dari dua kali. Keandalan adalah: kemantapan, konsistensi, prediktabilitas/keteramalan, dan

kejituan/ ketepatan alias akurasi (Kerlinger, 2006: 708).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Alat uji normalitas ini juga dibantu dengan SPSS yang biasa disebut dengan K-S atau Kolmogorov-Smalnov dengan melihat nilai signifikansinya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidak heteroskedastisitas dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Uji Multikolinieritas

Adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai *VIF* dan *Tolerance*, nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

Analisis Regresi

Analisis regresi adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis, (Bahri, 2018: 191) membangun persamaan serta membuat ramalan, atau untuk memprediksi nilai *output*/dependen (Y) berdasarkan *input*/independen (X).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas

Hasil output SPSS *correlations* menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,666 dan 0,844. Dengan pengujian tingkat signifikansi 5% diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,317. Nilai r_{hitung} 0,666 dan 0,844 > r_{tabel} 0,317. Dengan uji ini dapat dinyatakan bahwa instrumen pernyataan dan/atau pertanyaan yang diajukan kepada responden dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

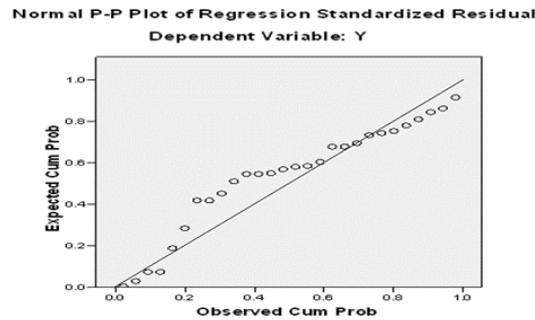
Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan kuesioner (Bahri, 2018: 117) dengan melihat output “*Case Processing Summary*” dan output “*reliabilitas statistics*”. Pengujian reliabilitas dapat diketahui dari nilai koefisien *cronbach alpha*, instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,700 (Bahri, 2018: 120). Dari hasil pengujian output SPSS *case processing summary* didapat bahwa seluruh data (100%) dinyatakan valid untuk diproses dan *Reliability Statistics* untuk seluruh item lainnya lebih besar dari 0,700 sehingga dinyatakan reliabel, artinya item pertanyaan dan/atau pernyataan yang diajukan kepada responden merupakan dimensi variabel dan karenanya dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, dengan metode grafik melihat penyebaran data pada garis diagonal pada grafik normal *P-P Plot Of regression standardized residual*, jika titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal (Bahri, 2018: 162). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada grafik normal *P-P Plot Of regression standardized residual* tampak titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, artinya bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

Selanjutnya Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($\text{sig} \geq 0,05$) (Bahri, 2018: 165).

Hasil output SPSS pada tabel 9 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes* berikut dibawah



menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 1,059 dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,212 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas.

Untuk mendeteksi apakah suatu model mengalami gejala multikolinearitas dapat diketahui dari perbandingan antara nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai

			Unstandardized Residual
N			28
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	3.33683980
Most Extreme Differences		Absolute	.200
		Positive	.093
		Negative	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z			1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)			.212

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

koefisien determinasi secara serentak (R^2) dalam output *model summary* koefisien determinasi (R^2).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.443	.422	4.94223

a. Predictors: (Constant), X1
b. Dependent Variable: Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.736	.715	3.46775

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

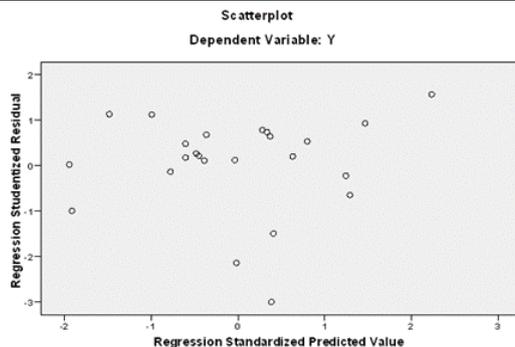
Kriteria pengujian multikolinearitas adalah bahwa: bila r^2 lebih besar dari R^2 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya bila r^2 lebih kecil dari R^2 maka tidak terjadi multikolinearitas (Bahri, 2018: 169). Perbandingan dua tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r^2 lebih kecil dari R^2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1). Terjadi heteroskedastisitas jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).
- 2). Tidak terjadi heteroskedastisitas jika seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Bahri, 2018: 183).

Dalam gambar *scatterplot* terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dimana tidak terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, menyempit) dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sebagai berikut.



Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi linier berganda ditujukan untuk memberikan penjelasan dan besar hubungan antar dua variabel atau lebih dan variabel yang digunakan adalah variabel independen dengan variabel dependen, dengan persamaan regresi berikut:

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Partial Statistics												
					B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part	Partial	VIF								
1	(Constant)																			
	X1	.172	.114	.203	1.502	.146	.666	.288	.154	.578	1.731									
	X2	.898	.170	.712	5.274	.000	.844	.726	.541	.578	1.731									

a. Dependent Variable: Y

$$Y = -9,135 + 0,172 X_1 + 0,898 X_2 + e$$

Nilai konstanta -9,135 artinya bahwa jika tidak ada Independensi dan Profesionalisme auditor internal maka Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal adalah 9,135. Koefisien regresi Independensi dan Profesionalisme bernilai positif artinya terdapat hubungan yang searah, dengan kata lain jika independensi auditor internal meningkat sebesar satu satuan maka efektivitas penerapan pengendalian internal meningkat 0,172 dan demikian sebaliknya. Jika profesionalisme auditor internal meningkat sebesar satu satuan maka efektivitas penerapan pengendalian internal meningkat 0,898 dan jika profesionalisme auditor internal menurun sebesar satu satuan maka efektivitas penerapan pengendalian internal juga menurun.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Output olah data SPSS *Model Summary* tabel berikut menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0.736 artinya efektivitas penerapan pengendalian internal mampu dijelaskan sebesar 0,736 (73,6%) oleh variabel independensi dan profesionalisme auditor internal, sedangkan sisanya (26,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.736	.715	3.46775

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai R yang mendekati 1 maka hubungan sangat erat, tetapi jika mendekati 0 berarti hubungan semakin lemah (Bahri, 2018: 201). Sementara itu nilai R (koefisien korelasi ganda) dalam output SPSS *model summary* pada penelitian ini adalah sebesar 0,858 yang mendekati angka 1 artinya adalah hubungan antara Independensi dan Profesionalisme terhadap Efektivitas Penerapan Pengendalian Intern terjadi hubungan yang sangat erat.

Uji Statistik F

Nilai F terdapat dalam output SPSS *Anova*. Uji statistik F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga untuk menentukan model kelayakan model regresi (Bahri, 2018: 192 - 193). Tabel berikut ini adalah hasil penelitian dan olah data output SPSS *Anova*

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	840.083	2	420.041	34.930	.000 ^a
	Residual	300.631	25	12.025		
	Total	1140.714	27			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji statistik F merupakan uji simultan untuk menguji variabel Independensi (X_1) dan variabel Profesionalisme (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel (Y) Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal. Dari output SPSS ANOVA diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 34,930 dengan signifikansi 0,000. Nilai F_{hitung} ini dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) numerator = $k - 1$ dan denumintor = $n - k$, dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah data. Dengan demikian nilai F_{tabel} untuk numinator adalah $3 - 1 = 2$ dan denominator adalah $28 - 3 = 25$; maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,39. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji F dalam penelitian ini adalah:

Nilai F_{hitung} sebesar $34,93 > 3,39$ artinya variabel independen X_1 dan X_2 (Independensi, Profesionalisme) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal.

Tingkat signifikansi $\alpha = 0,000$ maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa model persamaan regresi layak digunakan dan variabel independen (Independensi dan Profesionalisme) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal).

Hipotesis (H_3) Independensi dan Profesionalisme auditor internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal pada BPR Sari Jaya Sedana Klungkung, terbukti dapat diterima atau teruji.

Uji Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Uji statistik t untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Bahri, 2018: 194). Dari hasil olah data output SPSS *coefficients* diketahui bahwa variabel (X_1) Independensi bernilai t_{hitung} 1,502 dengan tingkat (*Sig.*) signifikansi 0,146. Untuk variabel (X_2) Profesionalisme didapat nilai t_{hitung} 5,274 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} tersebut akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai α sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (*degree of freedom /df*) = $n - 2$ pengujian ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 1,706. Dari uji t ini didapat:

Variabel (X_1) Independensi dengan t_{hitung} $1,502 < t_{tabel}$ 1,706 dan dengan tingkat signifikansi $0,146 > 0,05$ artinya variabel (X_1) Independensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap variabel (Y) Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal.

Variabel (X_2) Profesionalisme dengan t_{hitung} $5,274 > t_{tabel}$ 1,706 dan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya variabel (X_2) Profesionalisme auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel (Y) Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal.

Pembahasan

Pengaruh Independensi Terhadap Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_1) Independensi adalah 0,172 dengan nilai t_{hitung} $1,502 < t_{tabel}$ 1,706 dengan tingkat signifikansi $0,146 > 0,05$ artinya (X_1) Independensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap (Y) Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal. Dengan demikian maka H_1 tidak terbukti dan karenanya tidak dapat diterima atau ditolak.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_2) Profesionalisme 0,898 dengan nilai t_{hitung} $5,274 > t_{tabel}$ 1,706 dan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya bahwa Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal, dan oleh karenanya hipotesis kedua (H_2) terbukti dan dapat diterima.

Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Secara Simultan Terhadap Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal.

Hasil Uji statistik output SPSS *Anova* diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $34,93 > 3,39$; artinya variabel independen X_1 ; X_2 (Independensi, Profesionalisme) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel independen (Independensi dan Profesionalisme) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal). Dengan demikian hipotesis ke tiga (H_3) terbukti dan teruji sehingga dapat diterima.

V. SIMPULAN

Independensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal pada BPR Sari Jaya Sedana Klungkung, dengan nilai koefisien regresi (β_1) Independensi 0,172; dengan $t_{hitung} 1,502 < t_{tabel} 1,706$ dan tingkat signifikansi $0,146 > 0,05$.

Profesionalisme auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal pada BPR Sari Jaya Sedana Klungkung Bali, dengan nilai koefisien regresi (β_2) Profesionalisme 0,898; dengan nilai $t_{hitung} 5,274 > t_{tabel} 1,706$; tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Independensi dan Profesionalisme auditor internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal pada BPR Sari Jaya Sedana Klungkung, dengan hasil uji statistik $F_{hitung} 34,93 > F_{tabel} 3,39$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal mampu dijelaskan oleh variabel Independensi dan Profesionalisme auditor internal sebesar 73,6% dan sisanya 26,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Penerbit Andi (Anggota Ikapi). Percetakan Andi Offset. Yogyakarta.
- Bayangkara, I, B, K. (2015). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Edisi 2, penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. edisi 1 cetakan 1Rajawali Pers, Jakarta.
- Kerlinger, F, N. (2006). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Edisi bahasa Indonesia, edisi ke tiga, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*, edisi ke-3, cetakan ke-3, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Herawaty, N. (2013). *Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Auditor Internal terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal (Hotel Kelas Melati Di Kota Jambi)*. Jurnal Akuntansi Universitas Jambi, Vo.1 No 2. April 2013: 129-141 ISSN 2337-4314
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*, cetakan ke 17, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Baridwan, Z. (1996). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima, Cetakan keenam, BPFE Yogyakarta.